BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah dunia bisnis yang semakin berkembang, menuntut masing-masing perusahaan untuk selalu mengikuti permintaan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Dalam menghadapi persaingan usaha yang kompetitif perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan bermakna luas dari memaksimalkan laba, didasarkan beberapa alasan yaitu memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, memaksimalkan nilai juga berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan dan mutu dari arus dana yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang (Weston & Copeland, 2004).

Perusahaan diartikan sebagai sebuah organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang dan atau jasa untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan para pembeli, dengan harapan memberikan laba bagi para pemiliknya (Umar, 2015:23). Perkembangan suatu perusahaan sangat bergantung dari modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga setiap perusahaan diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik guna mendapatkan kepercayaan dari pihak investor untuk menanamkan modalnya.

Perusahaan dikatakan sukses ataupun unggul apabila perusahaan telah mencapai sesuatu kinerja keuangan tertentu yang sudah diresmikan. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang bisa dilihat dalam tahun tertentu maupun dijadikan perbandingan dengan tahun sebelumnya sehingga bisa dilihat pertumbuhan ataupun penurunan yang terjalin dari tahun ketahun dan berapa selisihnya buat mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut. Tujuannya adalah untuk menolong investor dalam menginterpretasikan laporan- laporan keuangan perusahaan dan mengevaluasi keahlian perusahaan lewat kinerja keuangannya untuk mendukung keputusan investasi yang akan diambil terus menjadi tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. (Nainggolan & Pratiwi, 2017).

Bursa Efek Indonesia saat ini merupakan barometer aktivitas pasar modal di Indonesia, dengan melakukan publikasi laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban manajemen terhadap pengelolaan kinerja keuangan pemilik perusahaan, karena dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan perusahaan bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada umumnya merupakan perusahaan yang telah memiliki struktur organisasi terpisah antara pihak pemilik dan pengelolanya. Pemilik terdiri dari para pemegang saham dan stakeholder, sedangkan pihak pengelolanya terdiri dari pihak manajemen yang ditunjuk oleh pemilik untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Pengelolaan perusahaan di Indonesia yang listing di BEI dinilai belum efektif, hal tersebut dinyatakan oleh Kurniawan

(2016) Kinerja keuangan yang baik menjadi tujuan yang selalu ingin dicapai oleh perusahaan. Kinerja perusahaan menggambarkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Jadi, dari kinerja keuangan dapat terlihat baik dan buruknya perusahaan dalam prestasi kerjanya.

Kepemilikan institusional sering kali memainkan peran penting dalam menciptakan stabilitas dan kepercayaan di pasar. Ketika kepemilikan institusional tinggi, hal ini dapat mengindikasikan adanya dukungan finansial dan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen. Institusi juga cenderung mendukung kebijakan yang mendorong pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang.

Kepemilikan manajerial menciptakan insentif langsung bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan. Pemegang saham utama di dalam manajemen memiliki kepentingan langsung dalam keberhasilan perusahaan, karena keuntungan mereka terkait dengan performa perusahaan. Namun, hal ini juga dapat menciptakan konflik kepentingan, di mana manajemen mungkin lebih fokus pada keuntungan pribadi mereka daripada kepentingan pemegang saham secara keseluruhan. Pemahaman dan penyeimbangan yang tepat dalam kepemilikan manajerial dapat membawa dampak positif terhadap kinerja keuangan jangka panjang.

Pendapatan perusahaan adalah salah satu indikator utama kinerja keuangan. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten dapat meningkatkan profitabilitas dan memberikan sumber daya yang diperlukan untuk investasi dan ekspansi. Kepemilikan institusional dan manajerial dapat memainkan peran dalam mendukung strategi pertumbuhan dan diversifikasi pendapatan. Namun, penting untuk mencatat bahwa pendapatan harus diimbangi dengan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya yang baik agar dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Pengelolaan biaya operasional yang efisien sangat penting untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Kepemilikan institusional dan manajerial dapat memengaruhi bagaimana perusahaan mengelola biaya operasionalnya. Institusi mungkin mendorong transparansi dan efisiensi operasional, sementara manajemen yang memiliki saham mungkin lebih fokus pada kontrol biaya dan peningkatan margin laba. Dalam mengelola biaya, perusahaan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap profitabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Hubungan antara struktur kepemilikan saham, pendapatan, dan biaya tidak dapat dipisahkan. Kepemilikan institusional yang mendukung strategi pertumbuhan dapat memengaruhi pendapatan, sementara manajemen yang memiliki insentif saham mungkin lebih fokus pada efisiensi operasional dan kontrol biaya. Diversifikasi pendapatan mungkin memerlukan investasi yang dapat memengaruhi struktur biaya operasional. Sebaliknya, pengelolaan biaya yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan daya tarik bagi pemegang saham.

Perdagangan menjadi salah satu sektor dalam sistem perekonomian nasional yang berperan dalam menjembatani produksi dengan konsumsi baik antar sektor maupun secara regional. Perusahaan Jasa Sub sektor perdagangan merupakan badan usaha yang sangat penting dan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Berkembangnya beberapa perdagangan ini telah menyebabkan adanya persaingan diantara para pelaku usaha. Persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan suatu perusahaan memikirkan strategi bisnis agar tetap mendapat pangsa pasar, dan terus mempertahankan perusahaan. Kepemilikan institusional dan manajerial dapat memengaruhi keputusan strategis perusahaan seperti penetapan harga, ekspansi pasar, inovasi produk, dan akuisisi. Institusi keuangan besar yang memiliki kepemilikan institusional yang signifikan dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan dengan memperhatikan tujuan investasi mereka. Kepemilikan institusional dan manajerial juga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Investor seringkali mempertimbangkan kepemilikan institusional dan manajerial sebagai faktor dalam mengevaluasi prospek investasi perusahaan. Persaingan antara perusahaan dalam sektor perdagangan juga dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan manajerial. Perusahaan dengan dukungan finansial dan pengaruh institusional yang kuat mungkin memiliki keunggulan dalam hal sumber daya untuk mengembangkan produk baru, melakukan inovasi, atau memperluas kehadiran pasar. Dalam persaingan bisnis di sektor perdagangan, perusahaan sering harus memperhitungkan dampak kepemilikan institusional dan manajerial terhadap strategi bisnis mereka untuk tetap bersaing dan bertahan di pasar yang semakin kompetitif.

Kepemilikan institusional dan manajerial yang kuat sering kali terkait dengan kinerja keuangan yang baik dan pertumbuhan pendapatan yang stabil. Hal ini dapat disebabkan oleh dukungan finansial, pengetahuan industri, atau jaringan yang dimiliki oleh investor-investor tersebut. Kepemilikan institusional dan manajerial yang kuat dapat membantu perusahaan dalam mengelola biaya operasional dengan lebih efisien. Investor-investor tersebut mungkin memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi pengendalian biaya yang lebih baik. Selain itu, pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan manajerial dapat berdampak langsung pada biaya operasional perusahaan. Misalnya, keputusan untuk mengadopsi teknologi baru atau meningkatkan efisiensi operasional dapat dipicu oleh masukan atau tekanan dari pemegang saham institusional atau manajerial. Dengan demikian, hubungan antara kepemilikan institusional dan manajerial dengan pendapatan dan biaya operasional dapat sangat signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan dan daya saing suatu perusahaan di sektor perdagangan. Perusahaan yang mampu mengelola hubungan ini dengan baik biasanya memiliki peluang lebih besar untuk mencapai pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari faktor keuangan yang didalamnya terdapat analisis berupa rasio keuangan. Salah satu hal mendasar yang digunakan untuk menganalisa kinerja perusahaan yaitu *profit*.

Berikut merupakan Grafik Penjualan Ritel pada tahun 2019 hingga saat ini:

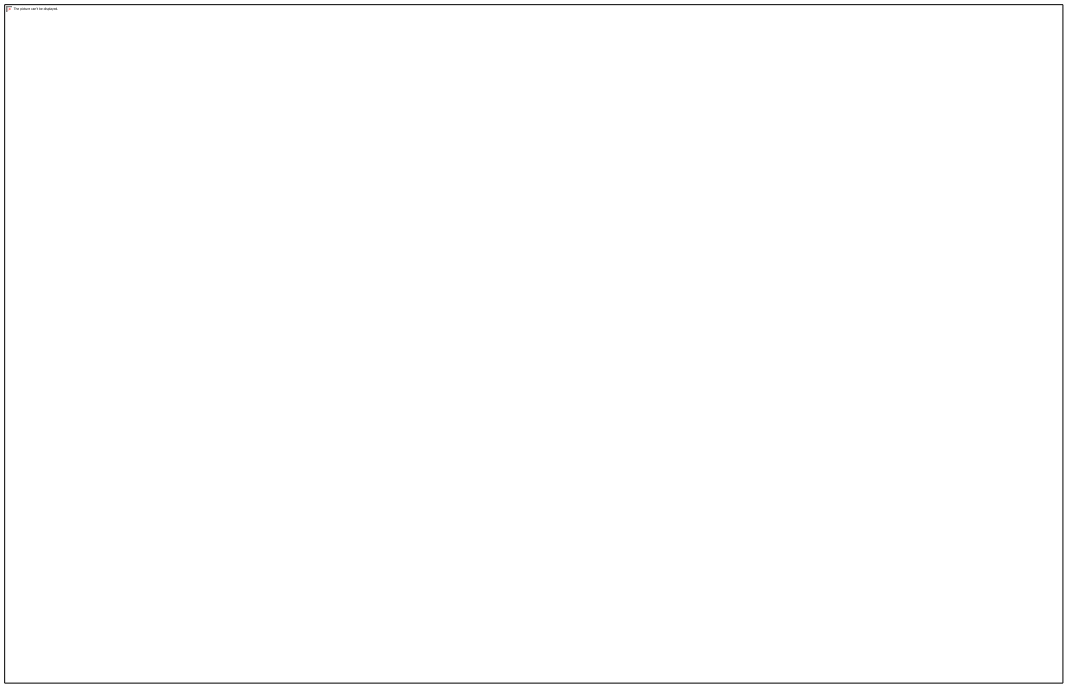

Sumber data : databoks

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan dan Indeks Penjualan Riil (IPR) Indonesia (Januari 2019 - April 2023)

Grafik yang tertera menggambarkan perkembangan dan indeks penjualan pada subsektor ritel, dikutip dari https://databoks.katadata.co.id/ Bank Indonesia (BI) memperkirakan Indeks Penjualan Riil (IPR) nasional mencapai level 242,9 pada April 2023, rekor tertinggi sejak awal pandemi Covid-19. IPR, yang merupakan singkatan dari Indeks Penjualan Retail, adalah parameter yang memantau aktivitas konsumsi rumah tangga melalui penjualan eceran. Peningkatan nilai IPR menandakan pertumbuhan penjualan riil pedagang eceran, yang mencerminkan kenaikan tingkat konsumsi masyarakat. Sebaliknya, penurunan angka IPR mengindikasikan penurunan penjualan eceran dan konsumsi masyarakat, nilai penjualan yang dilaporkan oleh pedagang, serta pandangan

mereka terhadap perubahan harga. BI memproyeksikan pertumbuhan Indeks Penjualan Retail (IPR) sebesar 1% pada bulan April 2023 jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022 (year-on-year/yoy), mencapai tingkat tertinggi sejak awal tahun 2020 sebagaimana terlihat pada grafik di atas. Bank Indonesia mengattribusikan peningkatan penjualan ritel pada bulan April 2023 kepada faktor-faktor seperti bulan Ramadan dan Hari Raya Lebaran 1444 Hijriah, strategi diskon yang diterapkan oleh pedagang eceran, serta kelancaran distribusi barang di dalam negeri.

Penelitian ini berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Joshua Gunawan & Henryanto Wijaya. 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.

Sedangkan lain yang dilakukan Mutmainna Andi Sudirman; Vira Siska; Suhairi; Surianti; (2022) dengan judul Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero), bahwa dalam penelitiannya variabel biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT PLN (Persero).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, dan berdasarkan informasi di atas, peneliti memutuskan untuk fokus meneliti perusahaan dalam subsektor perdagangan ritel pada rentang waktu 2019-2022. Dalam kerangka penelitian ini, penulis memilih perusahaan jasa yang beroperasi di subsektor perdagangan ritel dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek sampel. Berdasarkan uraian diatas, dengan mempertimbangkan penelitian

terdahulu yang relevan, penulis memilih judul **"Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada Latar Belakang permasalahan, pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa perdagangan subsektor retail?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa perdagangan subsektor retail?
3. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa perdagangan subsektor retail?
4. Apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa perdagangan subsektor retail?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak dalam subsektor perdagangan retail dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak dalam subsektor perdagangan retail dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak dalam subsektor perdagangan retail dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak dalam subsektor perdagangan retail dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini melibatkan beberapa pihak. Beberapa keuntungan penelitian meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Harapannya adalah penelitian ini dapat memberikan kontribusi ide-ide berharga kepada perusahaan, khususnya dalam merumuskan kebijakan terkait dengan biaya operasional dan pendapatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Harapan dari hasil penelitian ini adalah agar dapat memberikan kontribusi positif dan menyajikan informasi berharga bagi perusahaan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan Pengaruh struktur institusional, struktur manajerial, pendapatan dan biaya operasionalpada perusahaan jasa di subsektor perdagangan retail di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya.